

Sosialisasi Pentingnya *Soft Skill* Sebagai Dasar Menghadapi Industri Pertambangan Setelah Lulus Sarjana Bagi Mahasiswa Baru Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa

¹⁾Nofrohu Retongga*, ²⁾Sayidatina Hayatuzzahra, ³⁾Adella Ulyandana Jayatri, ⁴⁾Samsun, ⁵⁾Rizaldi, ⁶⁾Muhammad Jihad, ⁷⁾Aghib Dirgantara, ⁸⁾Ahmad Husnul Fiqri, ⁹⁾Aqmal Septian Hakim, ¹⁰⁾Budiman, ¹¹⁾Veri Irshapratama, ¹²⁾Alfal Gilang Ramadhan, ¹³⁾M. Haris, ¹⁴⁾Dandy Firdiansyah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14)}Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Lingkungan & Mineral, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia
Email Corresponding: nofrohu.retongga@uts.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sosialisasi <i>Soft Skill</i> Industri Pertambangan Lulusan Sarjana Mahasiswa Baru	Data Smeru Research Institute jika diuraikan lebih lanjut presentase tingkat penganggur di Indonesia yang berusia muda atau usia siap bekerja lebih banyak daripada jumlah penganggur di usia muda di dunia. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya <i>soft skill</i> atau keahlian yang dimiliki oleh calon tenaga kerja di usia muda siap bekerja tersebut. Metode pengabdian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian sosialisasi dan materi pengabdian, serta tanya jawab dengan mahasiswa baru. Sosialisasi ini sebagai wadah untuk memberi gambaran, pemahaman dan melatih 20 <i>soft skill</i> yang harus dimiliki oleh mahasiswa Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, integritas yang baik, kemampuan bekerjasama, etos kerja yang baik, memiliki motivasi yang baik, kemampuan beradaptasi, kemampuan analitik, kemampuan software pertambangan, kemampuan berorganisasi, berorientasi kepada hal yang detail, kemampuan memimpin, kepercayaan diri yang baik, berkepribadian yang ramah, sopan, bijaksana, indek prestasi yang memuaskan, kreatif, humoris, dan kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa baru sampai dengan lulus sarjana S-1 sebagai sebagai dasar untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja di industri pertambangan, industri di luar pertambangan, maupun akan menjadi Dosen Teknik Pertambangan kedepannya.
Keywords: Socialization <i>Soft Skill</i> Mining Industry Graduates New Students	ABSTRACT If the Smeru Research Institute data are explained further, the percentage of unemployed people in Indonesia who are young or ready to work is higher than the number of unemployed people worldwide. One of the contributing factors is that it is still low soft skill or skills possessed by prospective workers at a young age who are ready to work. The service method consists of 3 stages, namely the preparation stage, the stage of delivering socialization and service material, and questions and answers with new students. This socialization is a forum to provide an overview, understanding and training 20 soft skill Mining Engineering students at Sumbawa University of Technology must have such as improving communication skills, good integrity, ability to collaborate, good work ethic, good motivation, adaptability, analytical skills, mining software skills, organizational skills, detail oriented, leadership skills, good self-confidence, friendly personality, polite, wise, satisfactory achievement index, creative, humorous, and entrepreneurial skills for new students up to undergraduate graduates as a basis for achieving success in working in the mining industry, industries outside mining, and will become a Mining Engineering Lecturer in the future. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lulusan saraja pada saat ini atau era globalisasi adalah peningkatan kemampuan untuk mendapat pekerjaan. Peningkatan *soft skill* sangat penting bagi mahasiswa

1707

baru baik dalam hal berorganisasi, pelatihan software sesuai dengan bidang keilmuan, hal tersebut dapat di dapatkan di kampus maupun di luar kampus. Mengingat jumlah masyarakat yang berpendidikan tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Berdasarkan data hasil analisis dari Smeru Research Institute menunjukkan dan telah memberi gambaran bahwa tingkat pengangguran pada usia muda di Indonesia relatif tinggi, hal ini menunjukan lulusan sarjana belum terserap secara optimal di pekerjaan. Data Smeru Research Institute jika diuraikan lebih lanjut presentase tingkat penganggur di Indonesia yang berusia muda atau usia siap bekerja lebih banyak daripada jumlah penganggur di usia muda di dunia. Persentase tingkat pengangguran angkatan muda di Indonesia dari tahun 2015 - 2020 berturut-turut adalah 22,6 %, 19,5%, 20,4 %, 19,7%, 18,6%, dan naik pada tahun 2020 sebesar 20,5 %, pengangguran di Indonesia dapat dibandingkan dengan persentase tingkat pengangguran di usia muda di dunia pada tahun 2015 -2020 berturut-turut adalah 13,6 %, 13,8 %, 13,7%, 13,5 %, 13,6 %, dan 13,7% pada tahun 2020. Hal tersebut dapat kita artikan bahwa 1 dari 5 orang pada angkatan kerja muda di Indonesia menganggur terutama pada tahun 2020 (Smeru Research Institute, 2020; (Sumantika & Susanti, 2021). Fenomena ini dapat memberi penjelasan dan menggambarkan bahwa di Indonesia masih banyaknya pengangguran yang terjadi pada tenaga kerja terutama di usia muda atau usia siap kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya *soft skill* atau keahlian yang dimiliki oleh calon tenaga kerja di usia muda siap bekerja tersebut. Ketika memasuki dunia perkuliahan masih banyak mahasiswa yang hanya dibekali teori tapi tanpa adanya peningkatan *soft skill* atau keahlian yang dapat menjadi nilai lebih bagi individu tersebut. *Soft Skill* merupakan hal yang sangat penting sebagai pintu dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang ingin bekerja harus mampu dan siap menghadapi dunia kerja (Santrock, 2003). *Soft skill* sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan kesiapan lulusan memasuki tempat kerja di era industri 4.0. (Fauzan, 2019), *soft skill* memiliki dampak positif yang tidak relevan pada kesiapan kerja (Ratuela et al., 2022). *Soft skill* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Khairudin & I'fa, 2023). *Soft skill* dapat diarti bahwa keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja seseorang (Sailah, 2008). Jenis *soft skills* terdiri komunikasi yang bagus, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan manajemen waktu, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah (Aly, 2017). Peningkatan *soft skill* memberi peluang lebih besar pada individu terkhususnya mahasiswa dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuannya yang berujung pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan di masa depan (Lie & Darmasetiawan, 2018). *Soft skill* dapat dipelajari secara langsung mengenai tanggung jawab, manajemen waktu, berkomunikasi yang baik (Zahra, 2023), Pemahaman mahasiswa akan *soft skill* menjadi sangat penting, hal ini berbanding lurus dengan persaingan di dunia kerja tidak cukup dengan ilmu yang dipelajari dari kampus, tetapi setiap mahasiswa harus memiliki pembeda dengan lainnya dan nilai tambah dalam bentuk *soft skill* (Sumantika & Susanti, 2021). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberi gambaran, pemahaman kepada mahasiswa pentingnya *soft skill*, dan melatih *soft skill* mahasiswa baru sampai dengan lulus S-1 sebagai dasar dalam menghadapi dunia kerja di industri pertambangan.

II. MASALAH

Banyak sekali mahasiswa baru Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa yang belum memiliki *soft skill* yang baik seperti kemampuan komunikasi, integritas, kemampuan bekerjasama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berorganisasi, kepercayaan diri dan masih banyak lagi *soft skills* lainnya, padahal *soft skill* sangat penting sebagai dasar mahasiswa Teknik Pertambangan dalam menghadapi dunia kerja khususnya industri pertambangan.

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan kondusif saat penyampaian materi dan foto bersama (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian dan foto bersama

III. METODE

Metode pengabdian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian sosialisasi dan materi pengabdian, serta tanya jawab dengan mahasiswa baru.

1. Pada tahap persiapan dimana terdiri dari pendaftaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa baru Angkatan 2023 kepada panitia acara pengenalan Program Studi Teknik Pertambangan.
2. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di laboratorium Teknik Pertambangan dengan cara sosialisasi dan penyampaian materi pentingnya *soft skill* bagi mahasiswa baru dalam menghadapi dunia kerja khususnya industri pertambangan.
3. Tanya jawab mengenai 20 *point* penting dalam *soft skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa Teknik Pertambangan, khususnya di Universitas Teknologi Sumbawa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penyampaian materi dan tanya jawab dengan mahasiswa, masih sangat banyak mahasiswa yang bingung masalah *soft skill*, khususnya kegunaan dalam dunia pekerjaan. Hal ini menunjukkan bawah orientasi mahasiswa saat berkuliah hanya untuk mendapat nilai yang bagus, lulus tepat waktu, dan bisa bekerja setelah lulus tanpa ada pemahaman tentang *soft skill* dan meningkatkan *soft skill* yang ada pada diri mahasiswa-mahasiswa tersebut. Mahasiswa banyak yang belum mengetahui bahwa kenyataan dalam dunia kerja *soft skill* menjadi hal yang sangat penting bagi lulusan-lulusan sarjana khususnya di industri pertambangan, oleh karena itu sosialisasi dan memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang *soft skill* sangat penting, sehingga jajaran Dosen Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa bertekad mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi ini sebagai wadah untuk memberi gambaran, pemahaman dan melatih 20 *soft skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, integritas yang baik, kemampuan bekerjasama, etos kerja yang baik, memiliki motivasi yang baik, kemampuan beradaptasi, kemampuan analitik, kemampuan software pertambangan, kemampuan berorganisasi, berorientasi kepada hal yang detail, kemampuan memimpin, kepercayaan diri yang baik, berkepribadian yang ramah, sopan, bijaksana, indek prestasi yang memuaskan, kreatif, humoris, dan kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa baru sampai dengan lulus sarjana S-1 sebagai sebagai dasar untuk

mencapai kesuksesan dalam bekerja di industri pertambangan, industri di luar lingkup pertambangan, maupun akan menjadi Dosen Teknik Pertambangan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada seluruh panitia kegiatan Pembekalan Program Studi Teknik Pertambangan, seluruh mahasiswa yang hadir, dan rekan-rekan Dosen Teknik Pertambangan, Universitas Teknologi Sumbawa yang telah bersedia berdiskusi bersama dan memberi masukan selama penulisan artikel pengabdian ini, sehingga artikel ilmiah pengabdian Masyarakat ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2017). Pengembangan pembelajaran karakter berbasis soft skills di perguruan tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30.
- Fauzan, F. (2019). Pengaruh Soft Skill Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1–10.
- Khairudin & I'fa, P. I. (2023). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 659–664.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496–1514.
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172–183.
- Sailah, I. (2008). Pengembangan soft skills dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Direktorat Akademik DirJen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta*, 52.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Erlangga.
- Smeru Research Institute. (2020). Hal. 1 dari 4 (Issue 0001, pp. 3–6).
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1449–1455.
- Zahra, S. N. (2023). Program MBKM Sebagai Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–54.